

**MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PADA  
PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN DISCOVERI  
LEARNING PADA MATERI DAKWAH RASULULLAH SAW  
PERIODE MEKKAH FASE D**

**Iptita Abdullah**

MTsN 2 Bolaang Mongondow Sealatan

*Email: [iptitaa@gmail.com](mailto:iptitaa@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang pada rendahnya konsentrasi belajar peserta didik pada materi dakwah Rasulullah di Mekkah di kelas VII Mtsn 2 Bolsel. Penelitian ini memiliki tujuan untu : (1) mendeskripsikan Upaya peningkatan konsentra belajar peserta didik melalui pembelajaran Dizcoveri Learning pada materi Dakwah Rasulullah di Mekah. (2) meningkatkan konsentrasi melalu pembelajaran Dscovero Learning pada materi Dakwah Rasulullah di Mekkah kelas VII. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bolsel yang berjumlah 25 orang. Objek penelitian ini adalah meningkatkan konsentrasi belajara pada peserta didik melalui pembelajaran Discoveti Learning. Dalam siklus I dan II dari proses pembelajaran di MTs n 2 Boltim kelas VII terdapat perbaikan yang signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa terkait materi Dakwa Rasulullah di Mekkah. Dalam segi metode, pengajaran dapat diatur dengan baik menggunakan model Discoveri Learning . Para siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengikuti pelajaran dengan keteraturan, dan mematuhi arahan dari guru dengan baik.

**Kata Kunci** : Konsentarasasi Belajar, Discoveri Learning, SKI

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the low concentration of students' learning on the material of the Prophet in Mecca in class VII Mtsn 2 Bolsel. This study has the following objectives: (1) describe efforts to improve student learning centers through Dizcoveri Learning learning on the material of the Prophet Da'wah in Mecca. (2) increase concentration through Dscovero Learning learning on the material of the Prophet Da'wah in Mecca class VII. This type of research is Classroom Action research (PTK). The subjects of this study were 25 students of grade VII MTs Negeri 2 Bolsel. The object of this research is to increase the concentration of learning in students through Discoveti Learning learning. In cycles I and II of the learning process in MTs n 2 Boltim class VII there were significant improvements in increasing student learning concentration related to the material of the Prophet in Mecca. In terms of methods, teaching can be well organized using the Discover Learning model. The students are actively involved in the learning process, follow the lessons with regularity, and obey the directions of the teacher well.*

**Keywords** : Learning Concentration, Discoveri Learning, SKI

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap manusia yang dipengaruhi oleh seluruh aspek dalam kehidupan dan kepribadian seseorang. Pendidikan sangat dibutuhkan dengan hasrat pendorong, naluri dan pengetahuan untuk mengembangkan isi alam dalam masyarakat sosialnya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan bangsa dan negara sebab dari situlah akan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah proses permartabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memadu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan adalah metamorfosis perilaku menuju kedewasaan sejati. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses evaluasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis, dan intensif menuju kedewasaan individu, dimana prosesnya dilakukan secara kontinyu dengan sifat yang adaptif dan normatif atau tiada akhir

Pendidikan bukan kebutuhan primer dalam kehidupan, namun merupakan elementu krusial yang bersifat wajib bagi setiap individu seperti anak-anak bangsa. Hal ini berkaitan dengan dampak positif pendidikan tersebut pada berbagai hal seperti lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat luas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menjelaskan bahwa dalam bentuk kehidupan kecerdasan bangsa diharuskan adanya komite nasional untuk dapat menaikkan mutu serta daya saing bangsa dengan penataan ulang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian dan Penataan Ulang Kurikulum 1. Hal ini menunjukkan bahwa suatu pendidikan yang bermutu hanya akan diperoleh melalui perencanaan yang matang, sistematis, dan berkelanjutan mengingat pendidikan tersebut menentukan kualitas suatu bangsa, melalui memberikan pendidikan terbaik pada peserta didik.

Dengan demikian pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan fisik manusia dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan.

Berdasarkan hal tersebut ujung tombak dalam tercapainya tujuan pendidikan seperti hal di atas terletak pada proses pembelajaran. Karena proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik berlangsung. Maka dibutuhkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan inovatif menjadi tuntutan yang tidak dapat dihindari. Peran gurulah sebagai pendidik menjadi kunci utama proses itu. Peserta didik merupakan semua komponen masyarakat yang belajar dan mengembangkan diri melalui berbagai, baik prosedur formal maupun nonformal yang memiliki karakteristik berbeda-beda antara satu dengan lainnya, cepat menerima materi, dan ada yang harus diulangi sehingga ia mengerti suatu materi. Pada proses pembelajaran cara berfikir setiap anak berbeda beda. Untuk itu, guru dituntut untuk mampu menyelesaikan permasalahan ini melalui berbagai metode, media dan model agar mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan

hasil belajar yang baik karena hasil belajar adalah akibat dari proses belajar (Matondang, dkk, 2019).

Salah satu dari berbagai permasalahan yang ada di pendidikan khususnya proses pembelajaran adalah faktor kesulitan konsentrasi belajar. Maka peran guru sangat ditentukan dari strategi pembelajaran yang digunakan. Konsentrasi belajar merupakan suatu istilah yang berasal dari dua kata yaitu konsentrasi dan belajar. Menurut KBBI konsentrasi adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Konsentrasi merupakan salah satu aspek yang mendukung siswa untuk mencapai prestasi yang baik dan apabila konsentrasi ini berkurang maka dalam mengikuti Pelajaran dikelas maupun belajar secara pribadi akan terganggu Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja dan di mana saja dan waktu tidak ditentukan sebelumnya (Purba, 2019). Menurut (Sati & Sunarti, 2021) Konsentrasi belajar adalah bentuk kemampuan seseorang dalam memusatkan pikiran dan perhatiannya dalam aktivitas belajar, pemusatan tersebut akan tertuju kepada isi dan bahan ajar ataupun tahapan memperolehnya. Pemusatan perhatian tersebut dimaksudkan tertuju pada isi bahan belajar maupun proses pembelajaran.

Konsentrasi belajar mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran. hal ini dikarenakan konsentrasi beesar pengaruhnya terhadap hasil serta tujuan dari pembelajaran tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak siswa yang tidak berkonsentrasi saat pembelajaran PAI. Konsentrasi belajar menjadi hal yang sangat penting dan perlu di tanamkan pada diri peserta didik. Siswa hendaknya mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar seorang siswa. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena akan membuang tenaga, waktu, pikiran maupun biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik.

Konsentrasi siswa terhadap suatu pelajaran belum tentu sumber kesalahannya terletak pada diri siswa, karena banyak sekali faktor yang menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi saat pembelajaran yang terbagi dalam dua faktor yaitu, faktor internal, eksternal, yang apabila dibiarkan maka akan selalu mengganggu proses belajar siswa. Dari beberapa faktor tersebut maka seorang guru Pendidikan Agama Islam perlu memberikan upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan meminimalisir faktor penyebabnya.

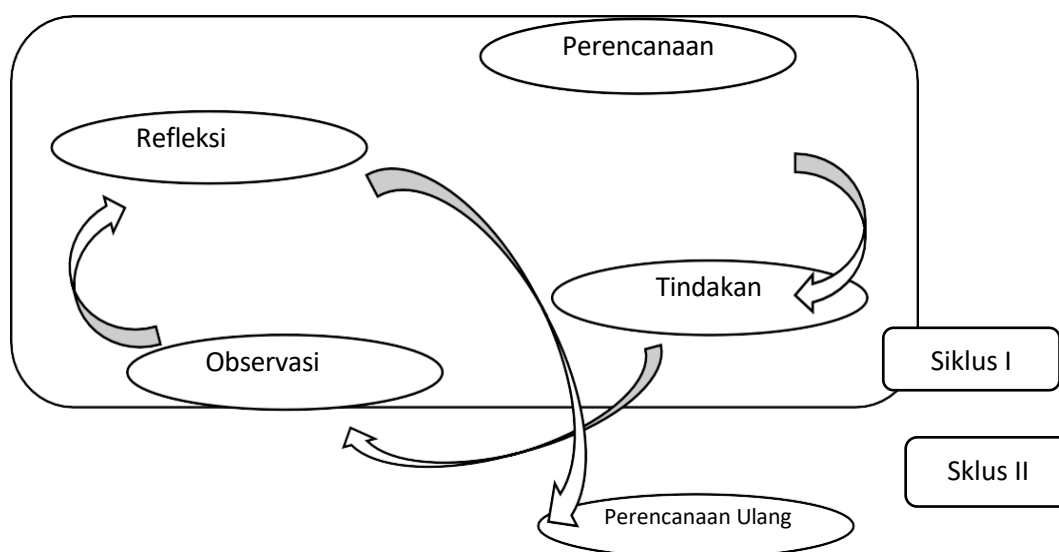
Model pembelajaran merupakan perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Belajar merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis, akan tetapi perkembangan diarahkan pada intelektual, mental emosional, dan kemampuan individu yang utuh. Discovery learning didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan.

Beberapa kelebihan dari pembelajaran Discovery Learning adalah sebagai berikut : 1) Membantu mahasiswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam proses -proses kognitif; 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan

pengertian, ingatan dan transfer; 3) Menimbulkan rasa senang pada mahasiswa, karena tumbuhnya rasa rasa menyelidiki dan berhasil; 4) Metode ini memungkinkan mahasiswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri; 5) Menyebabkan mahasiswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalunya dan motivasinya sendiri; 6) Metode ini dapat membantu mahasiswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja saam dengan yang lainnya; 7) Pembelajaran berpusat pada mahasiswa, dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa lebih aktif. Dosen dapat bertindak sebagai siswadan peneliti di dalam situasi diskusi; 8) Mahasiswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik; 9) Membenantu dan mnegembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses pelajara yang baru.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Negeri 2 Bolsel. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini sebagai bentuk upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Bolsel mata pelajaran SKI. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Langkah kegiatan PTK ini, antara lain: 1) planning (perencanaan), 2) action (tindakan), 3) observing (observasi), dan 4) reflecting (refleksi). Adapun gambar silksu kegiatan PTK sebagai berikut:



Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan angket sebagai bentuk tes mengukur motivasi. Data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis secara deskriptif yang bertujuan untuk data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti menganalisis semua hasil penilaian, termasuk evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian ini menjadi dasar untuk melakukan refleksi. Dan berdasarkan Tindakan pada siklus I ini didapati bahwa Sebagian besar siswa meningkat konsentrasi belajarnya. Hal itu dapat dilihat dari nilai siswa Ketika mengerjakan tes sumatif yang mayoritasnya mendapat nilai 100 dan hanya dua siswa yang mendapatkan nilai di bawah 60.

Hasil yang diperoleh dari penilaian mencapai tujuan yang telah ditetapkan, namunpun demikian peneliti akan mempertimbangkan untuk melakukan penelitian yang kedua kalinya (siklus berikutnya) disebabkan ada dua siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai standar. Hasil refleksi ini digunakan sebagai panduan dalam menyusun rencana untuk siklus berikutnya (Siklus II) dengan perubahan atau perbaikan yang diperlukan.

### **Siklus II**

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti menganalisis semua hasil penilaian, termasuk evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian ini menjadi dasar untuk melakukan refleksi. Dan berdasarkan Tindakan pada siklus I ini didapati bahwa Sebagian besar siswa meningkat Konsentrasi belajarnya. Hal itu dapat dilihat dari nilai siswa Ketika mengerjakan tes sumatif yang seluruh siswa mendapat nilai di 90 dan 100.

Hasil yang diperoleh dari penilaian mencapai tujuan yang telah ditetapkan, namunpun demikian peneliti akan mempertimbangkan untuk melakukan penelitian yang kedua kalinya (siklus berikutnya) disebabkan ada dua siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai standar.

Hasil refleksi ini digunakan sebagai panduan dalam menyusun rencana untuk siklus berikutnya (Siklus II) dengan perubahan atau perbaikan yang diperlukan. Dengan menggunakan pembelajaran *Discoveri Learning*. Para siswa menunjukkan peningkatan dalam konsentarsi belajar. Menggambarkan adanya perubahan yang berarti pada Tingkat keterlibatan mereka. Mengatur dan memandu pembelajaran di kelas VII. Guru mampu menyusun materi pembelajaran dengan baik, memanfaatkan pendekatan *Discoveri Learning* untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap materi SKI. Keterlibatan aktif siswa tercermin dalam partisipasi mereka selama proses pembelajaran, menunjukkan bahwa metode *discovery learning* memberikan ruang bagi siswa untuk berkontribusi secara maksimal dan memahami materi dengan lebih mendalam. Lebih lanjut, para siswa tidak hanya terlibat secara aktif, tetapi juga menunjukkan pola perilaku yang lebih teratur dan disiplin. Mereka mengikuti pelajaran dengan keteraturan yang lebih baik dan mematuhi arahan dari guru secara efektif. Peningkatan konsentrasi belajar ini memberikan gambaran bahwa *Discoveri Learning* bukan hanya sekadar metode

pengajaran, tetapi juga merupakan strategi pembelajaran yang mampu merangsang partisipasi aktif dan tanggung jawab siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi Dakwa Rasulullah di Makkah.

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu dengan cara memastikan mengecek kesiapan belajar siswa terhadap aktifitas belajar yang akan dilakukan, menanamkan minat belajar kepada siswa, menggunakan metode mengajar yang menyenangkan dan menarik dan memberikan permainan ice bereaking untuk mengembalikan konsentrasi belajar siswa yang mulai menurun sehingga apa ang akan dipelajari akan membuat siswa tertarik dan ingin mengetahuinya. Konsentrasi belajar siswa merupakan perilaku kognitif, perilaku efektif, perilaku psikomotor, perilaku bahasa, konsentarsi kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran dimana konsentrasi belajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan usaha dasar untuk dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Hal di atas sejalan dengan temuan penelitian bahwa, meningkatkan kosentrasi belajar siswa itu masalah konflik kejiwaan itu harus diselesaikan terlebih dahulu, pikiran harus benar-benar jernih jika hendak melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan memperhatikan dan memenuhi beberapa unsur di atas, dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar dapat membantu kesuksesan belajar. Ini mengingat, khususnya dalam sudut pandang Islam, keberadaan anak dan proses pendidikannya merupakan amanat Ilahi. Tidak selamanya peserta didik fokus di kelas, memperhatikan pelajaran dengan seksama. Adakalanya mereka kehilangan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Disinilah peran seorang guru dalam memahami ketidakkonsentrasian siswa pada mata pelajaran. Mulai dari memahami setiap gejala baik faktor internal yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan dan mental siswa juga faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan, ruangan kelas dan lain-lain . Dengan demikian apa yang menjadi capaian dalam pembelajaran agama Islam akan bermanfaat bagi siswa dan bekalnya untuk kemudian hari. Peran penting seorang guru dalam meningkatkan konsentrasi siswa jika dapat diwujudkan oleh guru, maka kemungkinan besar akan memberikan hasil yang diharapkan. Apalagi dalam proses pembelajaran PAI, yang merupakan upaya mengembangkan potensi-potensi yang diberikan Tuhan kepada manusia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dapa di simpulkan bahwa pembelajaran Discoveri lEarning pada proses pembelajaran materi Dakwa Rasulullah di Makkah di MTsN 2 Bolsel kelas VII telah membawa perbaikan yang signifikan pada konsentrasi belajar siswa. Pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan minat, semanganat dan keterlibatan siswa secara berarti. Pembelajaran Discoveri Learning terbukti efektif dalam mengatur pembelajaran, memungkinkan siswa berkontribusi secara aktif dan mendalam dalam memahami materi Dakwa Rasulullah di Makkah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aminudin Et el, 2006. Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amri, Sofan, 2013. Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Ardy Wiyani, Novan, 2013. Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful, 2010. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta; Rineka Cipta, cet ke-3.
- Daradjat, Dzakiah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara. Denim, Sudarwan, 2010. Pengantar Kependidikan, Jakarta: Alfabeta.
- Djaali, 2013. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Falturahman, Pupuh, 2010. Psikologi Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia.
- Hakim, Thursan, 2002. Mengatasi Gangguan Konsentrasi, Jakarta: Puspa Swara.
- Idris Marno, M. 2014. Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar, Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Efektif dan Edukatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Langgulung, Hasan, 1995. Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa dan Psikologi dan Pendidikan, Jakarta: Al Husana.
- Liang Gie, The, 1988. Cara Belajar yang Efesien, Yogyakarta: Pusat Kemajuan Study.
- Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, Cet ke-4.
- Sudjana, Nana. 2002. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D edisi IV, Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, 2012, Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.